

Lampiran 1

FORMAT PENGKAJIAN JIWA

IDENTITAS

1. Nama pasien :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Status perkawinan :
5. Orang yang berarti : suami/istri/anak/ibu
6. Pekerjaan : TNI/Polisi/PNS/Swasta
7. Pendidikan :
8. Tanggal masuk :
9. Tanggal pengkajian :
10. Diagnosis medik :

Keluhan Utama Klien dan Keluarga:

Faktor predisposisi:

- a. Pernah mengalami gangguan jiwa di masa lalu ?
 Ya Tidak
- b. Pengobatan sebelumnya
 Berhasil Kurang berhasil Tidak berhasil
- c. Riwayat Penganiayaan

Pelaku/Usia Korban/Usia Saksi/Usia

1. Aniaya fisik /..... /..... /.....
2. Aniaya seksual /..... /..... /.....
3. Penolakan /..... /..... /.....
4. Kekerasan dalam keluarga /..... /..... /.....
5. Tindakan kriminal /..... /..... /.....

Jelaskan No. 1, 2, 3 : :.....

.....

Masalah Keperawatan:

.....

d. Adakah anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa ?

Ya Tidak

Hubungan keluarga :

Gejala :

Riwayat pengobatan :.....

Masalah keperawatan :.....

e. Pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan,

Jelaskan :

.....

.....

Masalah keperawatan :

.....

Fisik.

a. Tanda vital :

TD:..... Nadi:..... Suhu:..... Pernafasan:.....

b. Ukur : TB.....

c. Keluhan fisik :

Ya Tidak

Jelaskan :

.....

.....

.....

Masalah keperawatan :

.....

.....

Genogram

(Tiga generasi)

--

Jelaskan :

.....
.....
.....

Masalah keperawatan :

.....
.....

Konsep diri

- a. Gambaran diri :
- b. Identitas :
- c. Peran :
- d. Ideal diri :
- e. Harga diri :

Jelaskan :

.....

Masalah keperawatan :

.....

Hubungan sosial.

- a. Orang yang berarti :.....
- b. Peran serta dalam kelompok :.....
- c. Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain:.....

Masalah keperawatan :.....

Spritual.

- a. Nilai dan keyakinan :.....
- b. Kegiatan Ibadah :.....

Status mental.

a. Penampilan.

- Rapih Tidak rapi
- Penggunaan pakaian tidak sesuai
- Cara berpakaian tidak seperti biasanya

Jelaskan (dengan terperinci)

.....

Masalah keperawatan :

b. Pembicaraan

- Cepat Keras Gagap Inkoheren
 - Apatis Lambat Membisu
- Tidak mampu memulai pembicaraan

Jelaskan : (dengan terperinci)

Masalah keperawatan :

c. Aktivitas Motorik

- Lesu Tegang Agitasi
- Tremor Gelisah

Jelaskan : (dengan terperinci)

Masalah keperawatan :

d. Interaksi selama wawancara

- Bermusuhan Tidak kooperatif Defensif
- Mudah tersinggung Kontak mata kurang Curiga

Jelaskan (dengan terperinci)

Masalah keperawatan :

e. Alam Perasaan

- Sedih Ketakutan Putus asa
- Khawatir Gembira berlebihan

Jelaskan : (dengan terperinci)

Masalah keperawatan :

f. Daya tilik diri

- Mengingkari penyakit yang di derita
- Menyalahkan hal-hal di luar dirinya

Jelaskan :

Masalah keperawatan :

Analisis Data

No	Data	Masalah
1.	Data Subjektif: Data Objektif	
2.	Data Subjektif: Data Objektif:	

Pohon Masalah

Rencana Keperawatan

Tgl/Hari	No. Dx	Diagnosa Keperawatan	Rencana Tindakan Keperawatan		
			Tujuan	Kriteria	Intervensi

Implementasi Keperawatan

Hari/ Tanggal	Diagnosa Keperawatan	Implementasi Keperawatan	Evaluasi
			S : O: A: P:

Lampiran 2

STRATEGI PELAKSANAAN KLIEN DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENDENGARAN

Tindakan Keperawatan Pasien Halusinasi

Tujuan tindakan:

1. Pasien mengenal halusinasi yang dirasakan
2. Pasien dapat mengontrol halusinasi
3. Pasien mengikuti program pengobatan secara optimal

A. Strategi Pelaksanaan Pada Klien

1. Strategi pelaksanaan pertama

Bantu pasien mengenal halusinasi, jelaskan cara-cara control halusinasi, ajarkan pasien mengontrol halusinasi dengan cara pertama yaitu menghardik halusinasi (Keliat,2015).

Orientasi :

“ Assalamualaikum, selamat pagi N. Saya Mahasiswa perawat dari Poltekkes Kemenkes Riau yang akan merawat N. Nama saya MN, senang dipanggil M. Nama N siapa? Senang dipanggil apa? “

“ Bagaimana perasaan nya hari ini ? Apa ada keluhan saat ini ?”

“ Baiklah, bagaimana kalau kita bercakap-cakap tentang suara-suara yang selama ini N dengar tetapi tidak ada wujudnya? Dimana kita akan bercakap-cakap? Di ruang tamu? Berapa lama? Bagaimana kalau 30 menit ?”

Kerja :

“ Apakah N mendengar suara tanpa ada wujudnya? Apa yang dikatakan suara itu ?“ Apakah terus menerus terdengar atau sewaktu-waktu? Kapan paling sering terdengar? Berapa kali sehari ? pada keadaan apa N mendengar suara tersebut ? Apakah pada waktu sendiri?“ Apa yang N rasakan ketika mendengar suara tersebut?“Apa yang N lakukan saat mendengar suara itu? Apakah suara dapat hilang dengan cara itu? Bagaimana kalau kita belajar cara-cara untuk mencegah suara itu muncul?”

“ N ada empat cara untuk mencegah suara-suara itu muncul. Pertama dengan menghardik suara tersebut. Kedua, dengan cara bercakap-cakap dengan oranglain. Ketiga dengan melakukan aktivitas terjadwal. Dan yang ke empat dengan minum obat secara teratur”

“ Bagaimana kalau kita belajar cara satu terlebih dahulu, yaitu dengan menghardik “

“ Caranya, saat suaa-suara itu muncul, langsung N bilang, pergi saya tidak mau dengar,... Saya tidak mau dengar ,pergi jangan ganggu saya. Stop jangan ganggu saya. Begitu diulang-ulang sampai suara itu tak terdengar lagi. Coba N peragakan,... Bagus sekali!! Coba lagi! Ya bagus, N sudah bisa melakukan nya.

Terminasi :

“Bagaimana perasaan N setelah peragaan latihan tadi ? kalau suara-suara itu muncul lagi, silahkan coba cara tersebut! Bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya? Mau pukul berapa saja latihannya?(anda masukkan kegiatan latihan menghardik halusinasi kedalam jadwal

kegiatan harian). Bagaimana kalau kita bertemu lagi untuk belajar dan latihan mengendalikan suara dengan cara kedua, jam berapa? Bagaimana kalau 2 jam lagi? Berapa lama kita akan berlatih ? dimana tempatnya?"
baiklah sampai jumpa"

2. Strategi pelaksanaan kedua

Latih pasien mengontrol halusinasi dengan cara kedua yaitu bercakap-cakap dengan orang lain.

Orientasi :

Assalamualaikum, selamat pagi N. Bagaimana perasaan nya hari ini ? apakah suara-suara itu masih muncul ? apakah sudah dipakai cara mengontrol halusinasi semalam yang telah kita latih? Berkurangkan suara nya? Baiklah sesuai janji saya semalam,saya akan latih cara kedua untuk mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain. Kita akan latih selama 20 menit. Mau di mana ? disini saja?

Kerja :

“ cara kedua untuk mencegah halusinasi yang lain adalah bercakap-cakap dengan oranglain. Jadi, kalau N mendengar suara-suara , langsung saja cari teman untuk diajak ngobrol. Contohnya begini ... tolong, saya mulai dengar suara-suara. Ayo ngobrol dengan saya ! atau kalau ada orang di rumah misal kakak , N katakan, Kak ayo ngobrol dengan N. N sedang dengar suara-suara .” begitu N , coba N lakukan seperti yang tadi saya lakukan. Ya, begitu. Bagus! Nah, latih terus ya N”

Terminasi :

“ Bagaimana perasaan N setelah latihan ini? Jadi sudah ada berapa cara yang N pelajari untuk mencegah suara-suara itu? Bagus, cobalah kedua cara ini kalau N mengalami halusinasi lagi. Bagaimana kalau kita masukkan ke jadwal kegiatan harian. Mau pukul berapa N latihan bercakap-cakap? Nah ,nanti lakukan secara teratur jika sewaktu-waktu suara itu muncul “ Besok pagi saya akan datang kemari lagi ya. Bagaimana kalau kita latih cara yang ketiga yaitu melakukan aktivitas terjadwal? Mau pukul berapa? Bagaimana kalau pukul 10? Mau dimana ? Disini lagi? Baiklah, sampai besok ya. Assalamualaikum

3. Strategi pelaksanaan Ketiga

Latih pasien mengontrol halusinasi dengan cara ketiga, yaitu melaksanakan aktivitas terjadwal

Orientasi :

Assalamualaikum, selamat pagi N. Bagaimana perasaan nya hari ini ? apakah suara-suara itu masih muncul ? apakah sudah dipakai dua cara mengontrol halusinasi yang telah kita latih? Bagaimana hasilnya? Bagus!. Baiklah sesuai janji saya semalam,saya akan latih cara kedua untuk mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan terjadwal. Berapa lama kita akan bicara? Bagaimana kalau 30 menit. Mau di mana ? Baik kita duduk diruang tamu.

Kerja :

“ Apa yang biasa N lakukan? Apa saja kegiatan yang biasa N lakukan? (terus tanyakan sampai didapatkan kegiatannya sampai malam). Wah banyak sekali kegiatannya. Mari kita latih dua kegiatan hari ini (latih kegiatan tersebut). Bagus sekali N dapat melakukannya. Kegiatan ini dapat N lakukan untuk mencegah suara tersebut muncul. Kegiatan yang lain akan kita latih agar dari pagi sampai malam ada kegiatan”

Terminasi :

“ Bagaimana perasaan N setelah kita bercakap-cakap dan latihan cara ketiga tadi untuk mencegah suara-suara muncul? Bagus sekali. Coba sebutkan 3 cara yang telah kita latih untuk mencegah suara-suara. Bagus sekali N!! Mari kita masukkan kejadwal kegiatan harian N. coba lakukan sesuai jadwal ya! (anda dapat melatih aktivitas yang lain pada pertemuan berikut) bagaimana kalau kita membahas cara minum obat yang baik serta kegunaan obat pada kunjungan saya berikutnya? Baiklah, saya permisi assalamualaikum”

4. Strategi pelaksanaan ke empat

Latih pasien menggunakan obat secara teratur

Orientasi :

“Assalamualaikum, selamat pagi N. Bagaimana perasaan nya hari ini ? apakah suara-suara itu masih muncul ? apakah sudah dipakai cara mengontrol halusinasi semalam yang telah kita latih? Berkurangkan suara nya? Baiklah sesuai janji saya semalam,saya akan latih cara kedua

untuk mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap dengan orang lain. Kita akan latihan selama 20 menit. Mau di mana ? disini saja?”

Kerja :

” N, adakah bedanya setelah minum obat secara teratur? Apakah suara-suara berkurang/menghilang? Minum obat sangat penting supaya suara-suara yang didengar dan mengganggu selama ini tidak muncul lagi. Berapa macam obat yang N minum? (perawat menyiapkan obat). Ini yang warna orange (CPZ) 3 kali sehari pukul 7 pagi, pukul 1 siang dan pukul 7 malam gunanya untuk membuat pikiran tenang. Ini yang putih (THP) 3 kali sehari pukulnya sama, gunanya untuk rileks dan tidak kaku. Sedangkan yang merah jambu (Hp) 3 kali sehari, waktunya sama, gunanya untuk menghilangkan suara-suara. Kalau suara-suara sudah hilang obat nya tidak boleh dihentikan . nanti konsultasi sama dokter , sebba kalau putus obat, N akan kambuh dan sulit untuk mengembalikan keadaan semula. Kalau obat habis, N dapat meminta ke dokter atau ke puskesmas terdekat untuk mendapatkan obat lagi. Pastikan obatnya benar,jangan keliru. Minum obat tepat waktunya, dengan cara yang benar, yaitu diminum sesudah makan dan tepat waktunya. N juga harus memperhatikan berapa jumlah obat sekali minum dan harus cukup minum 10 gelas per hari “

Terminasi :

“ bagaimana perasaan N setelah kita bercakap-cakap tentang obat? Sudah berapa cara yang kita latihan untuk mencegah suara-suara? Coba sebutkan, Bagus (jika jawaban benar). Mari kita masukkan jadwal minum

obatnya pada jadwal kegiatan harian N. Jangan lupa untuk minum obat tepat waktu ya. Kita ketemu lagi untuk melihat manfaat 4 cara mencegah suara-suara yang kita bicarakan. Bagaimana kalau besok siang? Mau pukul berapa? Bagaimana kalau pukul 2 siang, baiklah, sampai jumpa”

Tindakan Keperawatan untuk Keluarga

Tujuan :

1. Keluarga dapat terlibat dalam perawatan pasien baik dirumah sakit maupun dirumah
2. Keluarga dapat menjadi sistem pendukung yang efektif untuk pasien

A. Strategi Pelaksanaan Pertama Keluarga

Pendidikan kesehatan tentang pengertian halusinasi, jenis halusinasi yang dialami pasien, tanda dan gejala halusinasi dan cara cara merawat pasien halusinasi

Orientasi :

“ Assalamualaikum, selamat pagi bapak dan ibu. Saya Mahasiswa perawat dari Poltekkes Kemenkes Riau yang merawat N. Nama saya MN, “ Bagaimana perasaan nya hari ini ? bagaimana tanggapan bapak dan ibu tentang N? “ Baiklah, hari ini kita akan berdiskusi tentang apa masalah yang bapak ibu hadapai dalam merawat N. Dimana kita akan bercakap-cakap? Di ruang tamu? Berapa lama? Bagaimana kalau 30”

Kerja “

“ apa yang bapak/ibu rasakan menjadi masalah dala merawat N? Apa yang bapak/ibu lakukan?” ya, gejala yang dialami oleh N itu dinamakan halusinasi

yaitu mendengar atau melihat sesuatu yang sebetulnya tidak ada bendanya. Tanda-tandanya bicara atau tertawa sendiri, atau marah-marah tanpa sebab. Jadi kalau N mengatakan mendengar suara \-suara yang berbisik ditelinganya, sebenarnya suara itu tidak ada.

“ untuk itu kita diharapkan dapat membantunya dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut antara lain, pertama dihadapan N, jangan membantah halusinasi atau menyokongnya. Katakan saja bapak/ibu percaya bahwa N memang mendengar suara-suara. Tetapi bapak dan ibu tidak mendnegarnya.”

“Kedua jangan biarkan N melamun dan sendiri, karena kalau melamun halusinasi akan muncul lagi. Upayakan ada orang yang mau bercakap-cakap dengannya. Buat kegiatan keluarga seperti makan bersama. Tentang kegiatan saya telah melatih N untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Tolong bapak/ibu pantau pelaksanaannya ya dan beri pujian jika dia melakukannya.”

“Ketiga bantu N minum obat secara teratur. Jangan menghentikan penggunaan obat tanpa konsultasi. Saya sudah latih N untuk minum obat teratur. Obat nya ada 3, Ini yang warna orange (CPZ) 3 kali sehari pukul 7 pagi, pukul 1 siang dan pukul 7 malam gunanya untuk membuat fikiran tenang. Ini yang putih (THP) 3 kali sehari pukulnya sama, gunanya untuk rileks dan tidak kaku. Sedangkan yang merah jambu (Hp) 3 kali sehari, waktunya sama, gunanya untuk menghilangkan suara-suara.”

“Terakhir bila tanda-tanda halusinasi muncul, putus halusinasi dengan cara menepuk punggung N . Kemudian suruh N untuk menghardik suara-suara tersebut.”

“Sekarang mari kita latih cara memutus halusinasi N. Sambil menepuk punggung N katakan : N sedang apa kamu? Kamu ingat kan apa yang diajarkan perawat bila suara itu datang? Ya, usir dan katakan stop pada suara itu. Tutup telinga kamu, katakan saya tidak mau dengar, jangan ganggu saya .tinggalkan saya. Ucapkan berulang-ulang N.”

“Sekarang coba bapak/ibu praktikkan cara yang baru saya ajarkan. Bagus, pak/bu”

Terminasi :

”Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah kita berdiskusi dan latihan cara memutus halusinasi N? Sekaang coba sebutkan kembali 3 cara merawat N. Bagus sekali. Bagaimana kalau besok kita bertemu lagi untuk mempraktikkan cara memutus halusinasi langsung kepada N. Pukul berapa kita bertemu. Baik sampai jumpa.”

B.Strategi Pelaksanaan Kedua Keluarga

Latih keluarga melakukan praktik merawat pasien secara langsung di hadapan pasien

Orientasi :

“Selamat pagi bapak/ibu, bagaimana perasaan nya hari ini ? syukurlah apa masih ingat bagaimana cara memutus halusinasi N yang sedang mengalami halusinasi? Bagus “

“Sesuai janji kita semalam, hari ini kita akan mempraktikkan cara memutus halusinasi langsung kepada N selama 20 menit. Mari kita temui N”

Kerja :

“Selamat pagi N, bapak/ibu sangat ingin membantu N mengendalikan suara-suara yang N dengar. Nanti kalau N masih sering mendengar suara itu dan tersenyum sendiri, maka bapak/ibu akan mengingatkan N. Sekarang coba bapak/ibu peragakan cara memutus halusinasi yang sedang N alami seperti yang kita pelajari sebelumnya. (keluarga melakukan seperti yang diajarkan, observasi apa yang dilakukan keluarga) bagus sekali. Bagaimana N,? Senang dibantu bapak/ibu? Nah bapak ibu ingin melihat jadwal harian N. (Pasiem memperlihatkan dan dorong keluarga untuk beri pujian). Baiklah N silahkan lanjutkan kegiatan nya. Saya dan bapak/ibu berbincang sebentar.”

Terminasi :

“Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mempraktikkan cara memutus halusinasi langsung kepada N?”

“Diingat-ingat pelajaran kita hari ini ya pak/bu. Bagaimana kalau kita bertemu lagi besok untuk membicarakan jadwal kegiatan harian N. Jam berapa bapak/ibu bisanya, baiklah. Sampai besok”

Lampiran 3

Jadwal Kegiatan Harian Klien

Waktu	Kegiatan yang dilakukan	Paraf
06.00	Membereskan tempat tidur	
07.00	Menyapu Rumah	
08.00	Membuang sampah	
10.00	Menonton Tv	
12.20	Shalat zuhur	
13.00	Latihan cara menghardik halusinasi	
14.00	Latihan bercakap-cakap	
15.00	Melipat pakaian	
15.30	Shalat Ashar	
16.30	Menyapu rumah	
17.00	Bermain kerumah teman	
18.17	Shalat magrib	
19.35	Shalat isya	
20.00	Menonton Tv	

20.30	Minum obat	
21.00	Tidur	
04.00	Sahur dan minum obat	

DOKUMENTASI KEGIATAN

